

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1. Penelitian Sebelumnya**

Adapun penelitian sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai pijakan antara lain sebagai berikut.

Penelitian yang sekarang dengan judul **“Motivasi Mahasiswa Memilih Prodi PAI Di Universitas Muhammadiyah Gresik”**

Persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dan sebelumnya:

Table I : Table perbedaan penelitian

No	Judul Skripsi	Perbedaan
1	Pengaruh Motivasi dan Biaya Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Fatma Endah: 2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Instrument yang digunakan adalah kuesioner</li> <li>b. Lokasi penelitian adalah Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi di kota Gresik (Universitas Muhammadiyah Gresik) dan di kota Surabaya (Universitas Airlangga, STIE Perbanas)</li> <li>c. Subyek/sampel adalah Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik dan Mahasiswa Akuntansi Universitas Airlangga. STIE Perbanas</li> <li>d. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh Motivasi dan Biaya Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)</li> <li>e. Teknik analisis data menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS ( Stastical Package For Sosial Science)</li> </ul>
2	Pengaruh Motivasi Keagamaan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah GKB	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Instrument yang digunakan adalah interview, dokumen dan angket</li> <li>b. Lokasi penelitian adalah di SD Muhammadiyah GKB Gresik</li> <li>c. Subye/sampel adalah siswa SD</li> </ul>

	Gresik. (Ferdi Satrio tahun 2012)	<p>Muhammadiyah GKB Gresik</p> <p>d. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Keagamaan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah GKB Gresik</p> <p>e. Teknik analisis data adalah menggunakan teknik koefisien koralasi product moment dari PEARSON</p>
3	Pengaruh Kinerja Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik (Nailil Fatchiyah:2014)	<p>a. Instrumen yang digunakan adalah angket</p> <p>b. Lokasi penelitian adalah fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik</p> <p>c. Subyek/sampel Mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik</p> <p>d. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Kinerja Dosen terhadap Motivasi Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik</p> <p>e. Teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda dengan rumus sebagai berikut:  <math display="block">Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e</math> </p>
4	Motivasi Mahasiswa Bergabung Di Organisasi Intra Kampus (Studi Eksplorasi Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Undip), (Rizky Firdaus:2012)	<p>a. Lokasi penelitian di organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Yang terletak di Tembalang. Semarang</p> <p>b. Subyek/sampel mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis</p>
5	Motivasi berorganisasi Muhammadiyah warga Muhammadiyah cabang Gresik Kota Baru (GKB) Gresik (Ulul azmi Rizal:2009)	<p>a. Instrumen penelitian wawancara dan dokumentasi</p> <p>b. Lokasi GKB, Gresik</p> <p>c. Subyek/sampel warga Muhammadiyah di GKB</p> <p>d. Teknik analisis data</p> <p>1. Mencari tema pertama kali dari</p>

		transkrip 2. Menghubungkan tema-tema 3. Meneruskan analisis terhadap kasus-kasus lainnya 4. Penulisan
--	--	--

Table II : Table persamaan penelitian

No	Judul Skripsi	Persamaan
1	Pengaruh Motivasi dan Biaya Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Fatma Endah: 2012)	Subyek yang diteliti sama yaitu Mahasiswa, bedanya pada penelitian ini mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa Ekonomi jurusan Akuntansi
2	Pengaruh Motivasi Keagamaan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah GKB Gresik (Ferdi Satrio :2012)	
3	Pengaruh Kinerja Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik (Nailil Fatchiyah:2014)	Subyek yang di teliti sama-sama Mahasiswa, bedanya pada penelitian ini mahasiswa yang di teliti adalah mahasiswa Ekonomi
4	Motivasi Mahasiswa Bergabung Di Organisasi Intra Kampus (Studi Eksplorasi Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Undip), (Rizky Firdaus:2012)	a. Pendekatan penelitian kualitatif b. Pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumen c. Teknik analisis data melalui beberapa tahap <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Reduksi data</li> <li>2. Penyajian data</li> <li>3. Penarikan kesimpulan</li> <li>4. Keabsahan data</li> </ol>
5	Motivasi Berorganisasi Muhammadiyah Warga Muhammadiyah cabang Gresik Kota Baru (GKB) Gresik (Ulul Azmi Rizal :2009)	Pendekatan penelitian kualitatif

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Teori Motivasi Mahasiswa**

#### **A. Pengertian Motivasi**

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy di dalam system akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system “neurophysiological” yang ada pada organism manusia. Karena menyangkut perubahan energy manusia ( walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia ), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa / “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsure lain,

dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.

Ketiga elemen di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.<sup>1</sup>

## **B. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Ada tiga fungsi Motivasi sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan di kerjakan.
2. Menentukan arah perubahan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan melakukan kegiatan

---

<sup>1</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 74.

belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak sesuai dengan tujuan.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.<sup>2</sup>

### **C. Macam-macam Motivasi**

Berbicara tentang macam datau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Diantaranya:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
  - a. Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat dan dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen member istilah jenis motif *Physiological drives*.

---

<sup>2</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011),86.

#### b. Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyratkan secara sosial. Manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*, sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Motivasi pada kegiatan belajar-mengajar, dapat membantu dalam mencapai prestasi belajar.

Frandsen menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

##### a. Cognitive motives

Motif ini menunjukkan pada gejala intrinsic, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang ada pada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

##### b. Self-expression

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Kebutuhan individu yang paling penting tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu

terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Seseorang agar bisa membuat suatu kejadian maka diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

c. Self-enhancement

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Proses dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

2. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marqius

- a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Hal ini sesuai dengan jenis *Physiological drives* dari Frandsen.
- b. Motif-motif darurat. Jenis motif ini antara lain; dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- c. Motif-motif objektif. Motif ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.



### 3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmani seperti: reflex, insting, otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

#### a) Momen timbulnya alasan.

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu akan kembali ke Jakarta. Pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Perbuatan pemuda tadi mempunyai alasan untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

#### b) Momen pilih

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternative atau alasan-alasan itu. Kemudian seorang menimbang-nimbang dari berbagai alternative untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

#### c) Momen putusan

Persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

d) Momen terbentuknya kemauan

Seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

4. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu instrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang dikandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar samata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, ilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.

Seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Aktivitas belajar motivasi intrinsic sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsi selalu ingin maju dalam

belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sangat akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

Seseorang yang memiliki minat tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Seseorang itu muncul karena membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi ada sangkut paut dengan dirinya.

Anak didik yang memiliki motivasi instrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tak pernah sepi dari kegiatan anak didik yang memiliki motivasi instrinsik. Memang diakui semua pihak, bahwa belajar adalah suatu cara untuk mendapatkan sejumlah ilmu pengetahuan. Belajar bisa dikonotasikan dengan membaca. Membaca adalah pintu gerbang ke lautan ilmu pengetahuan. Kreativitas membaca adalah kunci inovasi dalam pembinaan pribadi yang lebih baik. Tidak ada seseorang pun yang berilmu tanpa melakukan aktivitas membaca. Evolusi pemikiran manusia yang semakin maju dalam rentangan masa tertentu karena membaca,

yang hal itu tidak terlepas dari masalah motivasi sebagai pendorongnya, yang berhubungan dengan kebutuhan untuk maju, berilmu pengetahuan.

Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan perpengetahuan. Jadi, motivasi instrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekadar atribut dan seremonial.<sup>3</sup>

#### b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seserang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi alasan belajar bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Belajar dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oeh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi ekstrinsik ini perlu dipahami bahwa tidak bisa diartikan tidak baik dan tidak penting. Motivasi ekstrinsik pada kegiatan belajar-mengajar tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 151.

dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

#### **D. Bentuk-bentuk motivasi di sekolah<sup>4</sup>**

Proses interaksi belajar mengajar, memerlukan motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik, untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan anak didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar. Hal ini perlu didasari oleh guru. Untuk itu seorang guru biasanya memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan minat anak didik agar lebih bergairah belajar meski terkadang tidak tepat. Drs. Wasty Seomanto (1984) mengatakan, bahwa guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar murid. Berbagai macam teknik misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi pujian, dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong murid-murid agar mau belajar. Adakalanya guru-guru mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat.

Kesalahan dalam memberikan motivasi ekstrinsik akan berakibat merugikan prestasi belajar anak didik dalam kondisi tertentu. Interaksi belajar mengajar menjadi kurang harmonis. Tujuan pendidikan dan pengajaran pun tidak akan tercapai dalam waktu yang relatif singkat, sesuai dengan target yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kondisi psikologis anak didik

---

<sup>4</sup> Ibid : 152

sangat diperlukan guna mengetahui gejala apa yang sedang dihadapi anak didik sehingga gairah belajar menurun.

Bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut.

#### 1. Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai symbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik lebih giat belajar. Apalagi bila angka yang diperoleh oleh anak didik lebih tinggi dari anak didik lainnya. Namun, guru harus menyadari bahwa angka/nilai bukan merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, karena hasil belajar seperti itu lebih menyentuh aspek afektif dan keterampilan yang diperlihatkan anak didik dalam pergaulan/kehidupan sehari-hari. Penilaian harus juga diarahkan pada aspek kepribadian anak didik dengan cara mengamati kehidupan anak didik di

sekolah, tidak hanya semata-mata berpedoman pada hasil ulangan di kelas, baik dalam bentuk formatif atau sumatif.<sup>5</sup>

Pemberian angka/ nilai yang baik juga penting, diberikan kepada anak didik yang kurang bergairah belajar bila hal itu dianggap dapat memotivasi anak didik untuk belajar dengan bersemangat. Namun, bila sebaliknya, hal itu perlu dipertimbangkan sehingga tidak mendapatkan protes dari anak didik lainnya. Kebijakan ini diserahkan kepad guru sebagai orang yang berkompeten dan lebih banyak mengetahui tentang aktivitas belajar anak didik biasanya. Demikianlah, guru dapat memberikan penilain berupa angka dengan mempertimbangkan untung ruginya dam segala segi pendidikan.

## 2. Hadiah <sup>6</sup>

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi, dan usia seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.

Hadiah sering dipermasalahkan bila seseorang ingin memberikan sebuah cenderamata kepada kerabat, adik, kakak, sahabat, kekasih, sebagi kenang-kenangan berupa materi dalam berbagai jenis dan bentuknya. Kegiatan itu biasanya berlangsung bila ada di antara orang tertentu yang ingin memberikan

---

<sup>5</sup> Ibid : 153

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 98.

hadiah kepada orang yang akan melaksanakan hari ulang tahun, orang yang akan melaksanakan perkawinan dan sebagainya.

Hadiah dalam dunia pendidikan, bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua tau tiga dari anak didik lainnya. Contoh pada pendidikan modern, anak didik yang berprestasi tertinggi memperoleh predikat sebagai anak didik teladan dan untuk perguruan tinggi/universitas disebut sebagai mahasiswa teladan. Sebagai penghargaan atas prestasi mereka dalam belajar, uang beasiswa Supersemar pun mereka terima setiap bulan dengan jumlah dan jangka waktu yang ditentukan. Hadiah berupa uang beasiswa Supersemar diberikan adalah untuk memotivasi anak didik/mahasiswa agar senantiasa mempertahankan prestasi belajar selama berstudi. Kepentingan lainnya adalah untuk membantu anak-anak atau mahasiswa yang berprestasi dalam segala hal, tetapi termasuk kelompok anak dengan latar belakang ekonomi orang tua mereka yang lemah, sehingga bila tidak dibantu berupa uang beasiswa Supersemar, studi mereka akan kandas di tengah perjalanan atau gagal sama sekali.<sup>7</sup>

Pemberian hadiah bisa juga diberikan bukan berbentuk beasiswa Supersemar, tetapi terbentuk lain seperti berupa buku-buku tulis, pensil, bolpoin, dan buku-buku bacaan lainnya yang dikumpulkan dalam sebuah kotak terbungkus dengan rapi. Pemberian hadiah seperti itu dapat dilakukan pada setiap kenaikan kelas. berbagai cara itu anak didik akan termotivasi untuk

---

<sup>7</sup> Ibid:100



belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang mereka capai. Dan tidak menutup kemungkinan akan mendorong anak didik lainnya untuk ikut berkompetisi dalam belajar. Hal ini merupakan gejala yang baik dan harus disediakan lingkungan yang kreatif bagi anak didik. Pemberian hadiah yang sederhana ini perlu digalakkan karena relatif murah dan dirasakan cukup efektif untuk memotivasi anak didik dalam kompetisi belajar.

### 3. Kompetensi <sup>8</sup>

Kompetesi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Menciptakan suasana yang demikian, metode mengajar memegang peranan. Guru bisa membentuk anak didik ke dalam beberapa kelompok belajar di kelas, ketika pelajaran sedang berlangsung. Semua anak didik dilibatkan dalam suasana belajar. Guru bertindak sebagai fasilitator, sementara setiap anak didik aktif dalam sebagai subyek yang memiliki tujuan. Anggota kelompok untuk setiap kelompok belajar jangan terlalu banyak karena hal itu kurang efektif. Iklim kelas yang kreatif dan didukung dengan anak didik yang haus ilmu sangat potensial menciptakan masyarakat belajar di kelas. Kompetisi yang sehat pun berlangsung di kalangan anak didik: jauh dari sifat malas dan kemunafikan. Tidak ada lagi beredar isu tugas selesai karena nyontek di kalangan belajar.

---

<sup>8</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 93.

Iklim belajar yang kondusif terbentuk, maka setiap anak didik terlihat kompetisi untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan. Selanjutnya, setiap anak didik sebagai individu melibatkan diri mereka masing-masing ke dalam aktivitas belajar. Kondisi inilah yang dikehendaki dalam pendidikan modern, yakni cara belajar siswa aktif (CBSA), bukan catat buku sampai akhir pelajaran yang merupakan panjangan dari CBSA pasaran.

#### 4. Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah symbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga dengan anak didi sebagai subyek belajar. Anak didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.<sup>9</sup>

Sebagai makhluk yang berakal, anak didik menjaga harga dirinya .dia rela mempertaruhkan harga dirinya bila dicemooh, diejek atau dihina. Meski hasil pekerjaan ketidak jujuran, tetapi anak didik tidak mau dikatakan sebagai anak didik yang suka “nyontek”. Gelar ini menyudutkan anak didik. Harga dirinya dipermalukan di depan kawan-kawannya. Usaha nyontek yang dilakukan anak didik selain menutupi ketidakberdayaannya atau kelengahan dalam menyelesaikan tugas, juga sebagai langkah mengamankan diri dari sanksi yang

---

<sup>9</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, , ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 93.

dijanjikan guru atau untuk menutupi harga diri dari rasa malu. Kejahiliah yang dilakukan oleh anak didik itu disebabkan pada dirinya belum tumbuh kesadaran akan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan yang baik, sehingga tidak mau bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya demi keberhasilan belajar. Perilaku anak didik yang demikian memang harus dihilangkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan kreatif. Lingkungan belajar yang kondusif dan kreatif akan melahirkan sikap belajar yang positif bagi anak didik. Tidak ada celah bagi anak didik untuk tidak berbuat jujur.

#### 5. Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran anak didik lakukan sedini mungkin sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap item soal yang diajukan ketika pelaksanaan ulangan berlangsung, sesuai dengan interval waktu yang diberikan.<sup>10</sup>

Ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar. Namun demikian, ulangan tidak selamanya dapat digunakan sebagai alat motivasi. Ulangan yang guru lakukan setiap hari dengan tak terprogram, hanya karena selera, akan membosankan anak didik. Anak didik merasa jenuh dengan ulangan yang diberikan setiap hari. Kondisi itu menyebabkan perubahan sikap anak didik yang kurang baik, anak didik bukan

---

<sup>10</sup> Ibid: 94

giat belajar, tetapi malas belajar, yang disebabkan merasa bosan dengan soal-soal yang diberikan. Lebih fatal lagi bila ulangan itu dianggap anak didik sebagai momok yang menakutkan. Ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.

#### 6. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi .dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik di kemudian hari atau pada semester atau caturwulan berikutnya.

Anak didik yang menyadari betapa besarnya nilai sebuah prestasi belajar akan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajara yang melebihi prestasi belajar yang diketahui sebelumnya. Prestasi belajar yang rendah menjadikan anak didi giat belajar untuk memperbaikinya. Sikap seperti itu bisa terjadi bila anak didik merasa rugi mendapat prestasi belajar yang tidak sesuai dengan harapan. Nilai yang rendah membuat anak frustrasi dan malas belajar. Tetapi dengan sikap anak didik yang siap menerima prestasi belajar yang rendah, disebabkan kesalahan belajar, dia akan berjiwa besar dan berusaha memperbaikinya dengan belajar lebih optimal, bukan asal-asalan.

#### 7. Pujian <sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Sardiman, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, , ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2011), 94.

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.

Seseorang yang senang dipuji atas hasil pekerjaan yang telah mereka selesaikan. Dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa seseorang. Dia akan lebih bergairah mengerjakannya. Demikian juga dengan anak didik, akan lebih bergairah belajar bila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan. Banyak anak didik iri terhadap anak didik tertentu yang lebih banyak mendapat pujian dan perhatian ekstra dari guru. Mereka malas belajar karena menganggap guru pilih kasih dalam melampiaskan kasih sayang. Sikap negatif anak didik ini harus diredam dengan menempatkan anak didik secara proposional. Pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik sebagai individu, bukan pada yang cantik atau yang pintar. Dengan begitu anak didik tidak antipasti terhadap guru, tetapi merupakan figure yang disenangi dan dikagumi.

#### 8. Hukuman <sup>12</sup>

Hukuman sebagai inreinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

---

<sup>12</sup> Ibid: 94

Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran. Minimal mengurangi frekuensi pelanggaran. Akan lebih baik bila anak didik berhenti melakukannya di hari mendatang.

Sanksi berupa hukuman yang diberikan kepada anak didik yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah dapat menjadi alat motivasi dalam rangka meningkatkan restasi belajar. Asalkan hukuman yang mendidik dan sesuai dengan berat ringannya pelanggaran. Hukuman yang tak mendidik misalnya memukul anak didik yang terlambat masuk kelas hingga luka, menjewer telinga anak didik yang tidak mengerjakan tugas hingga menangis dan tindakan lainnya. Tindakan itu kurang bijaksana dalam pendidikan. Karena tindakan itu berpotensi mendatangkan permusuhan dan kebencian anak didik terhadap guru. Guru akan di jauhi oleh setiap anak didik yang pernah disakiti. Kerawanan hubungan guru dengan anak didik tak dapat dielakkan. Konsekuensinya, prestasi belajar untuk mata pelajaran yang dipegang oleh guru yang pernah memukul anak itu menjadi rendah, karena anak didik telah membenci guru maupun mata pelajaran yang dipegangnya. Oleh karena itu, hukuman hanya diberikan oleh guru dalam konteks mendidik seperti memberikan hukuman berupa membersihkan kelas, menyiangi rumput di halaman sekolah, membuat resume atau ringkasan, menghafal sebuah atau beberapa ayat Al-Qur'an,

menghapal beberapa kosa kata bahas Arab atau bahasa Inggris, atau apa saja dengan tujuan mendidik.

#### 9. Hasrat untuk Belajar<sup>13</sup>

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tak berhasrat belajar.

Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri anak didik. Potensi itu harus tumbuh suburkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan, agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar. Diakui, hasrat untuk belajar adalah gejala psikologis yang tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan kebutuhan anak didik untuk mengetahui sesuatu obyek yang akan dipelajarinya. Kebutuhan itulah yang menjadi dasar aktivitas anak didik dalam belajar. Tiada kebutuhan berarti tidak ada hasrat untuk belajar. Itu saja tidak ada minat untuk belajar.

Sekolah cukup banyak anak didik yang berhasrat untuk mengembangkan potensi diri, tetapi karena lingkungan yang tersedia kurang kreatif, maka tidak ada dukungan bagi anak untuk mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya. Jadilah dia anak didik yang pasif, menyerah pada keadaan.

---

<sup>13</sup> Ibid;94

Motivasi keilmuan yang seharusnya bergelora menjadi redup, hanya karena hasrat untuk belajar tidak terayomi.

#### 10. Minat<sup>14</sup>

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat dapat diartikan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tak menghiraukan sesuatu yang lain. Suatu anggapan yang keliru adalah bila mengatakan bahwa minat dibawa sejak lahir. Minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya.

---

<sup>14</sup> Ibid;95



Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami oleh anak didik. Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberian kesepakatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

## 11. Tujuan yang Diakui<sup>15</sup>

Rumusan tujuan yang diketahui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab memahami tujuan yang harus dicapai, dalam membangkitkan sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

Tujuan pengajaran yang akan dicapai sebaiknya guru beritahukan kepada anak didik, sehingga anak didik dapat memberikan alternative tentang pilihan tingkah laku yang mana yang harus diambil guna menunjang tercapainya rumusan tujuan pengajaran. Anak didik berusaha mendengarkan penjelasan guru atau tugas yang akan diselesaikan oleh anak didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perilaku anak didik jelas dan terarah tanpa ada penyimpangan yang berarti.<sup>16</sup>

### **E. Prinsip Motivasi**

Prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar para siswa di sekolah berdasarkan pandangan demokratis. Ada 17 prinsip motivasi yang dapat dilaksanakan:

1. Pujian lebih efektif daripada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Jadi pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar.
2. Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam

---

<sup>15</sup> Ibid;95

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 168.

berbagai bentuk yang berbeda. Para siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi dan disiplin.

3. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Kepuasan yang didapat oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam dirinya sendiri.
4. Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (reinforcement). Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan. Maka perbuatan itu perlu segera diulang kembali beberapa menit sehingga hasilnya lebih mantap. Penguatan ini perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.
5. Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan mempengaruhi para siswa sehingga mereka juga berminat tinggi dan antusias. Siswa yang antusias akan mendorong motivasi para siswa lainnya.
6. Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi. Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya, perbuatannya kearah itu akan lebih besar daya dorongnya.
7. Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru. Apabila siswa diberi kesempatan untuk menemukan masalah sendiri dan memecahkannya sendiri, ia akan mengembangkan motivasi dan disiplin yang lebih baik.

8. Pujian-pujian yang datangnya dari luar (external rewards) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya. Berkat dorongan orang lain, misalnya untuk memperoleh angka yang tinggi, siswa kan berusaha lebih giat karena minatnya menjadi lebih besar.
9. Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa. Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan.
10. Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya. Minat khusus yang telah dimiliki oleh siswa, misalnya minat bermain bola basket, akan mudah ditransferkan kepada minat dalam bidang studi atau dihubungkan dengan masalah tertentu dalam bidang studi.
11. Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat para siswa yang tergolong kurang tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat abilitas pada siswa tersebut. Sehingga, guru yang hendak membangkitkan minat para siswanya hendaknya menyesuaikan usahanya dengan kondisi yang ada pada mereka.
12. Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa. Anak-anak (terutam adolesen) sedang mencari kebebasan dari orang dewasa. Mereka menempatkan hubungan per (sebaya) lebih tinggi. Mereka bersedia melakukan apa yang akan dilakukan oleh per group-nya, dan demikian pula sebaliknya. Jadi, guru hendak membimbing mereka belajar.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid ;198

13. Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreativitas siswa. Dengan teknik mengajar tertentu, motivasi siswa dapat diarahkan kepada kegiatan-kegiatan kreatif. Motivasi yang telah dimiliki oleh siswa, apabila diberi semacam hambatan, misalnya adanya ujian yang mendadak, peraturan sekolah, kreativitasnya akan meningkat sehingga ia lolos dari hambatan itu.
14. Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar. Kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar sebab akan mengakibatkan pindahnya perhatiannya kepada hal itu sehingga kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif.
15. Kecemasan dan frustrasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik. Emosi yang lemah dapat menimbulkan perbuatan yang lebih enerjik dan kelakuan yang lebih bergairah.
16. Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustrasi sehingga dapat menuju kepada demoralisasi. Tugas yang terlalu sulit akan membuat siswa cenderung melakukan hal-hal yang tidak wajar sebagai manifestasi dari frustrasi yang terkandung di dalam dirinya.
17. Tiap siswa mempunyai tingkat frustrasi dan toleransi yang berlainan. Sebagian siswa yang keagalannya justru menimbulkan insentif, tetapi anak yang selalu berhasil malahan menjadi cemas terhadap kemungkinan timbulnya kegagalan. Hal ini bergantung pada stabilitas emosi masing-masing.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset Bandung, 2010), 184.

### **2.2.2. Pengertian Mahasiswa**

Mahasiswa adalah seluruh peserta didik yang terdaftar di Biro Administrasi akademik, baik yang berstatus aktif, cuti, bebas kuliah maupun yang sedang terkena skorsing.<sup>19</sup>

Motivasi mahasiswa adalah menurut Stanford mendefinisikan motivasi adalah suatu kondisi yang mengerakkan manusia kearah suatu tujuan tertentu, sehingga motivasi mahasiswa adalah suatu kondisi yang mengerakkan mahasiswa untuk memilih prodi yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai mahasiswa itu.

#### **A. Teori Prodi PAI**

##### **1. Pengertian Prodi**

Program studi yang selanjutnya disingkat Prodi adalah kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan akademik dan atau professional diselenggarakan atas dasar kurikulum serta ditujukan agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesuai dengan sasaran kurikulum.

##### **2. Pengertian PAI**

Pendidikan dari segi bahasa dapat diartikan perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik: dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin, dan

---

<sup>19</sup> *Panduan Akademik 2103-2014*, (Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik, 2013), 51.

sebagainya.<sup>20</sup>Dalam bahasa Arab, para pakar pendidikan pada umumnya menggunakan kata tarbiyah untuk arti pendidikan.

Penggunaan kata tarbiyah untuk arti pendidikan secara panjang lebar ditentang oleh Muhammad Al-Naquib Al-Attas dalam bukunya berjudul *konsep pendidikan Islam*. Ia mengatakan bahwa tarbiyah dalam konotasinya yang sekarang, merupakan istilah yang relatif baru, yang bisa dikatakan telah dibuat oleh orang-orang yang mengaitkan dirinya dengan pemikiran modernis. Istilah tersebut dimaksudkan untuk mengungkapkan makna pendidikan tanpa memperhatikan sifatnya yang sebenarnya. Lebih lanjut ini mengatakan adapun kata-kata Latin *educare* dan *education*, dalam bahasa Inggris berarti *educare* dan *education*, secara konseptual dikaitkan dengan kata-kata Latin *educare* atau dalam bahasa Inggris *educate* yang berarti menghasilkan dan mengembangkan, mengacu pada segala sesuatu yang bersifat fisik dan material. Konsep pendidikan yang diturunkan dari konsep-konsep Latin yang dikembangkan dari istilah-istilah tersebut, menurut Naquib Al-Attas, meliputi spesies hewan dan tidak terbatas pada hewan berakal.

Al-Attas mengatakan bahwa yang membuat istilah tarbiyah untuk maksud pendidikan pada hakikatnya mencerminkan konsep Barat tentang pendidikan. Mengingat istilah tarbiyah, tidak sebagaimana mereka nyatakan, adalah suatu terjemahan yang jelas dari istilah *education* menurut artian Barat, karena makna-makna dasar yang diandung olehnya mirip dengan yang bisa ditemui di dalam rekanan Latinnya. Meskipun para penganjur penggunaan istilah tarbiyah terus membela istilah itu yang mereka katakan dikembangkan dari Alqur'an,

---

<sup>20</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, ( Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012),333.

pengembangannya didasarkan atas dugaan belaka. Hal ini mengungkapkan ketidaksadaran mereka akan struktur semantic system konseptual Al-qur'an, mengingat secara semantic tarbiyah tidak tepat dan tidak memadai untuk membawakan konsep pendidikan dalam pengertian Islam sebagaimana mestinya. Menguatkan pendapatnya ia mengajukan argumentasi sebagai berikut.

Pertama, istilah tarbiyah yang dipahami dalam pengertian pendidikan, sebagaimana dipergunakan masa kini, tidak bisa ditemukan dalam semua leksion-leksikon bahasa Arab besar. Ibn Manshur memang merekam bentuk tarbiyah bersama dengan beberapa bentuk lain dari akar raba dan rabba, sebagaimana diriwalkan Asma'i, yang mengatakan bahwa istilah-istilah tersebut termuat makna yang sama. Mengenai makna, Al-Jauhari mengatakan bahwa tarbiyah dan beberapa bentuk lain yang disebutkan oleh Asma'i berarti memberi makan, memelihara, mengasuh, yakni dari akar kata gbaza. Makna ini mengacu kepada segala sesuatu yang tumbuh seperti anak-anak, tanaman dan sebagainya. Lebih lanjut Al-Attas mengatakan bahwa tarbiyah berarti mengasuh, memelihara, membuat, menjadikan bertambah dalam pertumbuhan, membesarkan, memproduksi hasil-hasil yang sudah matang, dan menjinakkan. Penerapannya dalam bahasa Arab tidak hanya terbatas pada manusia saja dan medan-medan semantiknya meluas kepada spesies-spesies lain untuk mineral, tanaman dan hewan. Orang bisa mengacu pada peternakan sapi, peternakan hewan, peternakan ayam, dan unggas: peternakan ikan serta perkebunan, masing-masing sebagai suatu bentuk tarbiyah.<sup>21</sup> Meskipun demikian, sebagaimana telah terlebih dahulu

---

<sup>21</sup> Ibid:334



kita tunjukkan, pendidikan dalam arti Islam adalah sesuatu yang khusus hanya untuk manusia. Mengacu pada kaidah penerapan secara tepat. Istilah-istilah tersebut, tarbiyah sebagai sebuah istilah dan konsep yang bisa diterapkan hanya untuk manusia, tidak cukup cocok untuk menunjukkan pendidikan dalam arti Islam yang dimaksudkan hanya untuk manusia saja.

Kedua, bahwa makna dasar istilah tarbiyah tentunya berpuncak pada otoritas Al-Qur'an sendiri, tidak secara alami mengandung unsure-unsur esensi pengetahuan, intelegensi dan kebajikan lainnya, yang pada hakikatnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang sebenarnya.

Alternatif yang diajukan Al-Attas untuk istilah pendidikan Islam adalah harus dibangun dari berbagai istilah yang secara substansial mengacu kepada pemberian pengetahuan, pengalaman, kepribadian, dan sebagainya. Pendidikan Islam harus dibangun dari perpaduan istilah 'ilm atau 'allama (ilmu, pengajaran), 'adl (keadilan), 'amal (tindakan), baqq (kebenaran atau ketepatan hubungan dengan benar dan nyata, nuthq (nalar), nafs (jiwa), qalb (hati), 'aql (pikiran atau intelek), maratib dan derajat (tatanan hirarkis), ayat (tanda-tanda dan symbol-simbol), tafsir dan takwil (penjelasan dan penerangan), yang secara keseluruhan istilah tersebut terkandung dalam istilah adab.<sup>22</sup> Dari berbagai istilah yang dipadukan itu, maka pendidikan dapat diartikan pengenalan dan pengakuan yang berangsur-angsur ditanamkan di dalam diri manusia, tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga

---

<sup>22</sup> Ibid;335

membimbing ter arah pengenalan dan pengakuan tempat tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.<sup>23</sup>

Pakar lainnya yang menggunakan istilah tarbiyah untuk arti pendidikan juga memiliki argumentasi yang kuat. Kurshid Ahmad berpendapat bahwa dari seegi bahasa *education* (pendidikan) berasal dari bahasa Latin *to ex* (out) yang berarti keluar, dan *ducare duc* yang berarti mengatur, memimpin, mengarahkan (to lead). Dengan demikian, secara harfiah pendidikan berarti mengumpulkan, menyampaikan informasi dan pengembangan bakat yang tersembunyi.<sup>24</sup>

Abdurrahman An-Nahlawi juga termasuk yang setuju penggunaan kata tarbiyah untuk arti pendidikan. Dalam kaitan ini ia mengatakan, jika merujuk Kamus Bahasa Arab, akan menemukan tiga akar kata untuk istilah tarbiyah. Pertama, *raba yarbu* yang artinya bertambah dan berkembang. Hal ini sejalan dengan firman Allah :

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ وَمَا  
آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya “ *Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah (QS AR-Rum,30:39).*

---

<sup>23</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, ( Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012),336.

<sup>24</sup> Ibid; 337

Kedua, rabiya yarba yang dibandingkan dengan khafiya-yakhfa' yang berarti tumbuh dan berkembang. Ketiga, rabba-yarubbu yang dibandingkan dengan madda yamuddu yang berarti memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur, menjaga, dan memperhatikan.<sup>25</sup>

Penggunaan kata tarbiyah untuk arti pendidikan (education) merupakan pengertian yang sifatnya ijtihad (interpretable). Oleh karena itu, penggunaan kata tarbiyah dalam pengertian pendidikan yang umum digunakan tidak ada salahnya.

Pengertian pendidikan dari segi istilah kita dapat merujuk kepada berbagai sumber yang diberikan para ahli pendidikan. Dalam undang-undang system pendidikan nasional (UU RI No.2 1989) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Bapak Pendidikan Nasional. Ki Hajar Dewantara, mengatakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak yang satu dan lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang dididik selaras dengan dunianya.<sup>26</sup> Jadi secara keseluruhan definisi yang bertemakan pendidikan Islam itu mengacu kepada suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Islam adalah upaya yang membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan

---

<sup>25</sup>Ibid;337

<sup>26</sup>Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, ( Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012),338.

secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>27</sup>

### **3. Prodi PAI<sup>28</sup>**

Keberadaan Fakultas Agama Islam dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu cikal bakal terkonstruknya Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai institusi yang mengembangkan nilai-nilai ke-Islaman yang bersifat modernis, berjiwa entrepreneur dan sekaligus sebagai gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan. Berorientasi dari filosofi tersebut, prodi PAI UMG berkomitmen memperjuangkan Motonya "Membangun Ulama Entrepreneurship" berdasarkan visi dan misi prodi sebagai berikut.

#### **Visi**

Menjadi Prodi yang unggul, Mandiri dan Berkarakter Entrepreneurship dalam implementasi dan pengembangan Pendidikan Agama Islam.

#### **Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Agama Islam yang unggul, mandiri dan berbasis Entrepreneurship.
- 2) Melaksanakan penelitian untuk meningkatkan penguasaan dasar-dasar penelitian dan keterampilan di Bidang Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>27</sup> Ibid;340

<sup>28</sup> *Panduan Akademik 2013-2014*. Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik. 2013.

- 3) Menyiapkan kemandirian dan jiwa entrepreneurship pendidik dan peserta didik melalui Dakwah dan Pengabdian Masyarakat.

### **Tujuan**

- 1) Menghasilkan tenaga pendidik dan lulusan yang berkompeten di bidang pendidikan Islam dan berjiwa entrepreneur.
- 2) Menghasilkan karya penelitian yang menggambarkan pemahaman terhadap dasar-dasar/prinsip-prinsip ilmiah sebagai landasan untuk memecahkan masalah di bidang Pendidikan Agama Islam dan pengembangan jiwa entrepreneur.
- 3) Mengimplementasikan hasil pendidikan, pengajaran, dan penelitian di bidang pendidikan Agama Islam serta menanamkan nilai-nilai entrepreneur kepada masyarakat melalui pembelajaran dan pengabdian masyarakat.

### **Sasaran**

- 1) Mampu menghasilkan lulusan yang memilk:
  - a) Indeks Prestasi Kumulatif sama dengan atau lebih besar dari 3,00.
  - b) Kecakapan hidup yang unggul, mandiri dan berjiwa entrepreneur.
  - c) Memilki kompetensi Pendidikan Agama Islam yang representative.
  - d) Masa tunggu kerja yang relevan, sama dengan atau lebih kecil daripada 6 bulan.
  - e) Masa studi sama dengan atau lebih kecil dari 4 tahun.
  - f) Menguasai teknologi informasi dan komunikatif

- 2) Tercapainya target minimal bagi setiap dosen menghasilkan 1 (satu) laopran hasil penelitian ilmiah dalam Pendidikan Agama Islam dalam setiap tahun akademi.
- 3) Tercapainya target minimal bagi setiap dosen menghasilkan 1 (satu) laporankegiatan pengabdian pada masyarakat dalam setiap tahun akademik.
- 4) Dihasilkannya karya ilmiah dosen selain penelitian dalam bentuk jurnal ilmiah di bidang Pendidikan Agama Islam minimal 1 kali penerbitan setebal 100 halaman setiap tahun akademik.

#### **4. Motivasi Mahasiswa Memilih Prodi PAI**

Motivasi yang dimiliki seseorang pasti sangat beragam, apalagi jika seseorang yang meneruskan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi ketika seseorang sudah menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi orang itu akan disebut mahasiswa. Mahasiswa ketika memilih prodi yang diinginkannya tentu jga memiliki motivasi yang bermacam-macam itu juga yang dialami oleh Mahasiswa yang memilih Prodi PAI pasti memiliki motivasi yang ingin dicapainya.